

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SHALAT PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs FADHILAH PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

TRI ATMINAH
NPM: 172410021

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
PEKANBARU
2021 M/ 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3606 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Tri Atminah
NPM	172410021
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Salat Peserta Didik Kelas VII di MTsFadhilah Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 November 2021
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrudin Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SHALAT PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs FADHILAH PEKANBARU

TRI ATMINAH
NPM : 172410021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar shalat peserta didik yang Rendah. Gejala yang dapat dilihat seperti masih adanya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70, padahal guru sudah menjelaskan materi shalat dengan baik, masih adanya peserta didik tidak mengerjakan tugas, padahal guru sudah memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan, masih adanya peserta didik sering bolos, akibatnya peserta didik ketinggalan materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya tidak mencapai ketuntasan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 84 peserta didik, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan angket dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, dan analisis regresi linier sederhana. Dan pengolahan yang dihitung menggunakan SPSS 22. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,068 > 0,05$ maka hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya tidak dapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Shalat

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING DEMONSTRATION METHOD ON STUDENTS' OUTCOMES IN LEARNING SALAT IN CLASS VII AT MTs FADHILAH PEKANBARU

TRI ATMINAH
NPM : 172410021

This study is motivated by the low students' outcomes in learning salat. The signs that can be seen such as there are still some students who get scores below the passing grade, which is 70, even though the teacher has explained the salat material well; there are still some students who do not do the task even though the teacher has given direction to do the task; there are still some students who often skip class so that they miss the subject matter and make their learning outcomes do not reach the passing standard. The problem formulation of this study is whether there is an effect of using demonstration method on students' learning outcomes in class VII at MTs Fadhilah Pekanbaru. The aim of this study is to investigate the effect of using demonstration method on students' learning outcomes at the seventh grade of MTs Fadhilah Pekanbaru. The population of this study is all students in class VII, totaling 84 students, and the entire population is taken as samples. The data collection techniques used are questionnaires and tests. The data analysis techniques used are normality test and simple linear regression analysis performed by SPSS 22. The results of this study show that the significant value is more than 0.05, i.e. $0.068 > 0.05$, so the alternative hypothesis is rejected. It means that the use of demonstration method has no effect on the students' outcomes in learning Salat in class VII at MTs Fadhilah Pekanbaru.

Keywords: *Demonstration Method, Outcomes in learning Salat*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Shalat Peserta Didik Kelas VII Di MTs Fadhilah Pekanbaru”, yang merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini :

1. Terutama kepada pahlawanku yang tercinta, ibunda Suwarsih yang telah merawat, membesarkan, mendidik, berkorban, memberikan motivasi, nasihat, semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil serta mendo'akanku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.
2. Untuk Abangku tersayang Supristiyono dan Gatot Sutejo, serta Kakakku Supra Ningsih, AM.Keb., terimakasih atas do'a dan semangat yang tiada henti dipanjatkan, sehingga adik mu ini bisa menyelesaikan kuliah, kalian adalah salah satu motivasi yang menjadikanku lebih baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staf.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME., Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
6. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II.
7. Bapak Dr. H. Saprani, Lc., M.Ed selaku Wakil Dekan III.
8. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
10. Bapak Dr. Yusuf Ahmad, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan masukan, dorongan, arahan, bimbingan serta saran-saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
12. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang sudah membantu menyediakan buku-buku dan melayani dengan baik.
13. Kepada MTs Fadhilah Pekanbaru yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dengan sangat baik.
14. Sahabat penulis Muliati Handayani, S.Pd., Diah Krisnita Sari, S.Pd., Solihatun Mardiah Harahap, Fitriani, S.Pd., Danang Mulyanto, terimakasih telah senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis agar cepat selesai, senantiasa membantu penulis ketika berada dalam kesulitan dan selalu ada saat penulis membutuhkan pertolongan. Sukses dunia akhirat untuk kita semua.
15. Seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2017.
16. Terimakasih juga kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala amal kebaikan dari semua pihak yang memberikan do'a, bantuan, bimbingan serta dorongan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin ya rabbal'amin.

Pekanbaru, 08 November 2021

Penulis,

TRI ATMINAH
NPM: 172410021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	7
1. Metode Demonstrasi	7
a. Pengertian Metode Demonstrasi	7

b. Kelemahan dan Kelebihan Metode Demonstrasi	9
c. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi.....	13
2. Hasil Belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Aspek-aspek Hasil Belajar	20
c. Faktor-faktor yang Hasil Belajar.....	23
3. Shalat.....	24
a. Pengertian Shalat.....	24
b. Syarat Shalat.....	25
c. Hal-hal yang Membatalkan Shalat.....	26
d. Rukun Shalat.....	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Konsep Operasional	30
1. Metode Demonstrasi	30
2. Hasil Belajar.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36

D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan Data	38
G. Uji Instrumen Penelitian	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Regresi Linier Sederhana.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah MTs Fadhilah Pekanbaru	46
2. Profil Sekolah MTs Fadhilah Pekanbaru	46
3. Tujuan Visi, dan Misi MTs Fadhilah Pekanbaru	46
4. Struktur Organisasi Madrasah/Sekolah.....	48
5. Kurikulum MTs Fadhilah Pekanbaru.....	48
6. Data Guru di MTs Fadhilah Pekanbaru	48
7. Data Peserta Didik di MTs Fadhilah Pekanbaru	49
8. Sarana dan Prasarana MTs Fadhilah Pekanbaru	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Analisis Data	54

1. Uji Normalitas.....	54
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55
D. Interpretasi Data.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
---------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode Demonstrasi.....	30
Tabel 02 : Konsep Operasional Percaya Hasil Belajar	33
Tabel 03 : Waktu Penelitian.....	35
Tabel 04 : Data Populasi	36
Tabel 05 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Metode Demonstrasi (X).....	40
Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Shalat (Y)	41
Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Demonstrasi (X).....	43
Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Shalat (Y)	43
Tabel 09 : Identitas Sekolah.....	46
Tabel 10 : Struktur Organisasi MTs Fadhilah Pekanbaru.....	48
Tabel 11 : Data Guru MTs Fadhilah Pekanbaru	48
Tabel 12 : Jumlah Peserta Didik	49
Tabel 13 : Data Fasilitas Madrasah.....	49
Tabel 14 : Rekapitulasi Hasil Angket Metode Demonstrasi (X)	50
Tabel 15 : Rekapitulasi Hasil Angket Hasil Belajar Shalat (Y).....	52
Tabel 16 : <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	54
Tabel 17: Hasil Perhitungan Uji Regresi Linieritas Sederhana	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 5 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 6 : Angket Pra Riset
- Lampiran 7 : Skor Pra Riset Metode Demonstrasi dan Hasil Belajar Shalat
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Metode Demonstrasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Demonstrasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Shalat
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Shalat
- Lampiran 12 : Angket Penelitian
- Lampiran 13 : Skor Riset Metode Demonstrasi dan Hasil Belajar Shalat
- Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 16 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar shalat dinilai sangat penting bagi setiap muslim, karena shalat merupakan tiang agama dan sebagai salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah Subhana Wa Ta'ala Ta'ala yang berdampak baik jika melakukannya dan akan berdampak buruk jika tidak melakukannya. Bangunan literatur menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga peserta didik memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan (Endang, 2020: 74).

Sulihin B. Sjukur (2012: 372) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan disimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Menurut Gagne dalam Nana Sudjana (2011: 22) mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: a) keterampilan intelektual, b) strategi kognitif, c) informasi verbal, d) keterampilan gerak, e) sikap. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto

(2009: 45) hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hasil belajar. Penelitian Denie Akbar Cahyani (2019) yang menjelaskan bahwa pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah kuat pada rentang nilai 0,669. Penelitian Galih Rohmatulloh (2017) yang menjelaskan ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang dengan rentang nilai 3,97. Selanjutnya penelitian Fitri Rahmadani Nursanti (2020) yang menjelaskan bahwa pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi PAI kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Minas adalah cukup kuat dengan rentang nilai 0,40-0,599.

Berbagai penelitian di atas menggambarkan bahwa hasil belajar masih menjadi permasalahan bagi peserta didik, sehingga menjadi konsen krusial para peneliti untuk dijadikan penelitian. Walaupun telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, permasalahan hasil belajar masih ditemukan disekolah. Hal ini juga terjadi di MTs Fadhilah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Senin 06 September 2021, wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih, Ibu Misriah, S.Pd.I, menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik hasil belajarnya rendah, hal ini pun dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70 walaupun guru sudah menjelaskan materi shalat dengan baik.
2. Terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas walaupun guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik.
3. Terdapat peserta didik yang sering bolos, akibatnya peserta didik ketinggalan materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya tidak mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, rendahnya hasil belajar peserta didik diasumsikan dapat diatasi dengan penggunaan metode demonstrasi, hal ini dikarenakan dengan metode demonstrasi dapat mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan praktek secara langsung untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Darwyan Syah dalam Tambak (2014: 196) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan, atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan yang mana dalam memperagakan disertai dengan penjelasan lisan.

Selanjutnya Tambak (2014: 200) mengungkapkan bahwa mempertunjukkan adalah memperlihatkan materi pembelajaran pada peserta didik melalui proses memperagakan dimana guru terlebih dahulu melakukan lalu kemudian diikuti peserta didik. Mempertunjukkan juga dapat bermakna dengan mempertontonkan materi pembelajaran pada peserta didik disertai dengan media dan penjelasan lisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Resa Evendi Analia (2010: 37) untuk variabel hasil belajar siswa menunjukkan intensitasnya tinggi, dengan nilai rata-rata 37,68. Adapun penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh sebesar 60,81 terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi shalat kelas 3 di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul-Garut. Dan penelitian Maulida Agustina (2017: 83) ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasyiah perempuan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,653 > 2,021$.

Berdasarkan penjelasan di atas maka persoalan ini akan penulis kaji dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Shalat Peserta Didik Kelas VII Di MTs Fadhilah Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode

demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk pengembangan wawasan dalam metode pendidikan, khususnya metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih shalat.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kebijakan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode demonstrasi.
- b. Guru, diharapkan dengan metode demonstrasi ini bisa menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan menjadikan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar pesesrta didik.
- c. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan

penelitian lebih lanjut tentang usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN**, berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**, berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrument penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V : PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa latin “*methodos*” yang berarti yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana dalam Roni (2020: 12) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran, oleh karena itu penerapan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan (Ramayulis, 2014: 459).

Menurut Imas dan Berlin (2016: 85) metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa, dan untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Syaiful dan Aswan, 2006: 90). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna serta peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Sementara menurut Tambak (2014: 199) metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan materi pembelajaran diikuti dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan oleh guru dan peserta didik menirukannya secara nyata agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan maksimal sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dan dalam pelaksanaan metode demonstrasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad, dimana beliau mengajarkan praktek-praktek agama, seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, haji dan sebagainya (Ramayulis, 2014: 459).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teori metode demonstrasi yang dikemukakan terdapat kesamaan dan untuk bahan penelitian ini penulis lebih memahami pendapat

Tambak dalam bukunya “6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam” (2014).

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu juga halnya dengan metode demonstrasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahraini Tambak (2014: 206), beberapa kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi antara lain :

1) Kelebihan

a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Proses pembelajaran yang banyak mengandalkan penjelasan lisan terkadang membuat peserta didik bosan dan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran. Metode demonstrasi salah satunya untuk menghindari lebih banyak menekankan pada praktek atau peragaan tingkah laku yang dicontoh peserta didik.

b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

c) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

- d) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- e) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- f) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

2) Kekurangan

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
- d) Pelaksanaannya, menurut Tayar M. Yusuf dan Syaiful Anwar dalam Tambak (2014: 212), metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu

yang banyak. Karena metode demonstrasi memang menuntut semua peserta didik harus melakukan dan terlibat langsung, maka memerlukan waktu yang lumayan panjang.

Menurut Imas dan Berlin dalam bukunya "*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*" (2015: 85), mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Dengan metode pembelajaran demonstrasi, guru bisa membuat perhatian siswa menjadi terpusat, dan titik tekan dalam materi yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
- b) Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah.
- c) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

2) Kekurangan

- a) Metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.

- b) Media yang harus digunakan harus lengkap, dan apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahan sebagai alat peraga.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Sementara Syaiful dan Aswan (2006: 91) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari variabelisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c) Proses pengajaran lebih menarik.
- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

2) Kekurangan

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Dengan metode demonstrasi membantu peserta didik lebih mengingat materi pembelajaran berdasarkan fakta yang benar.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Menurut Tambak (2014: 212-218) terdapat beberapa langkah yang tersusun dalam metode demonstrasi berikut ini:

- 1) Merumuskan tujuan. Pada tahap ini, yang harus dipersiapkan guru dalam menjalankan metode demonstrasi adalah:
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b) Merumuskan kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan dicapai.
 - c) Meneruskan indicator pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah. Maka yang harus diperhatikan oleh guru dalam tahap ini adalah:
 - a) Mempersiapkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan.
 - b) Mempersiapkan alat peraga yang memungkinkan untuk dipergunakan dalam mencapai keberhasilan metode demonstrasi.
 - c) Mempersiapkan waktu yang dibutuhkan.

- d) Menyiapkan tempat yang dibutuhkan dalam proses menjalankan metode demonstrasi.
- 3) Melakukan uji coba. Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal untuk dijadikan rujukan, yaitu:
 - a) Mencobakan materi yang didemonstrasikan di hadapan peserta didik.
 - b) Meminta satu atau dua peserta didik untuk melakukan uji coba
 - c) Guru mengamati proses percobaan yang dilakukan peserta didik secara seksama.
 - d) Guru mencoba semua hal yang telah dipersiapkan hingga dapat berjalan sesuai dengan harapan saat pelaksanaan.
 - 4) Pembukaan. Pada tahap pembukaan ini ada beberapahal yang harus diperhatikan guru, antara lain:
 - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik, misalnya peserta didik diberi tugas untuk mencatat hal-hal penting dari pelaksanaan metode demonstrasi
 - 5) Pelaksanaan demonstrasi. Langkah pelaksanaan demonstrasi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:
 - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir.

- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Guru meyakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi peserta didik.
 - d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
 - e) Guru melakukan demonstrasi gerakan fisik yang dituntut oleh materi pembelajaran dengan benar dan baik, serta peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut berproses.
 - f) Guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru hingga mereka benar-benar dapat melakukannya dengan baik dan benar.
- 6) Mengakhiri. Pada tahap ini yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam melancarkan proses penggunaan metode demonstrasi adalah:
- a) Memberikan tugas pada peserta didik terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi apa yang telah mereka lihat dan pahami.
 - b) Guru melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang pengetahuan mereka berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.
 - c) Guru dengan peserta didik membuat kesimpulan bersama tentang materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.
- 7) Evaluasi. Cara guru yang relevan dijalankan pada tahapan ini adalah:

- a) Guru mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan atau tindakan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan.
- c) Guru bertanya kepada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Imas dan Berlin (2015: 86) juga berpendapat bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Perencanaan
 - a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
 - b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan.
 - c) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan.
 - d) Selama demonstrasi guru harus memperhatikan penyampaiannya menarik dan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - e) Apakah semua media yang digunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
 - f) Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
 - g) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Memeriksa kembali segala peralatan yang telah dipersiapkan.

- b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
 - c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran pembelajaran.
 - d) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik, jika ada siswa yang tidak berkonsentrasi, pastikan penyampaian lebih menarik lagi.
 - e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, seperti bertanya atau mencoba mendemonstrasikan alat atau bahan yang ada.
 - f) Menghindari ketegangan.
- 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pemberian tugas, membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

Bedasarkan dari beberapa pendapat di atas, terdapat kesamaan dalam langkah-langkah metode demonstrasi dan peneliti cenderung mengikuti pendapat Tambak dalam bukunya "*6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*" (2014), karena langkah-langkah metode demonstrasinya lebih lengkap dan mudah untuk dipahami.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri inividu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap (Winkel dalam Purwanto, 2009: 39). Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), mantap dalam waktu yang relative lama merupakan hasil pengalaman.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2009: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pengajaran merupakan aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks ini, maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur.

Nana Sudjana (2011: 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu dan melihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Adapun Sutrisno (2021: 22) juga mengatakan bahwa hasil belajar

merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif) dan nilai ulangan semester (sumatif).

Sedangkan menurut Edy (2020: 24) hasil belajar merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antara peserta didik dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan serta hasil belajar merupakan bagian terpenting berbuahnya tingkah laku. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar peserta didik tidaklah semuanya sama, ada yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan.

Cara, metode dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar yang dikemukakan terdapat kesamaan dan untuk bahan penelitian ini penulis lebih memahami pendapat Nana Sudjana dalam bukunya “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” (2011).

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 23) terdapat tiga aspek dalam hasil belajar, antara lain:

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan (*Knowledge*).

Pengetahuan yang dimaksudkan sebagai terjemahan dari *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk juga pengetahuan yang sikapnya faktual, disamping pengetahuannya pada hal-hal yang perlu diingat kembali batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*).

Ada tiga tipe belajar pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang ada didalamnya. (2) pemahaman penafsiran. (3) pemahaman eksrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang ditulis,

tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi).

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, teori, rumus, hukum dalam situasi baru.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah memilah suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis, bila ditekankan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur bagian suatu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, memecahan, metode, materil dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan hasil belajar, yaitu:

- a) *Receiving / eattending*, yakni semacam kepekaan menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi/ gejala.
 - b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap situasi yang datang dari luar.
 - c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Tipe hasil belajar psikomotorik
- hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan dalam keterampilan, antara lain :
- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoris dan lain-lain.
 - d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan yang seharusnya sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Edy (2020: 25) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto dalam Edy (2020: 25) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari :
 - a) Faktor jasmaniah.
 - b) Faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari :
 - a) Faktor keluarga.
 - b) Faktor sekolah.
 - c) Faktor masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah dalam Edy (2020: 25) faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis.

b) Aspek psikologis.

2) Faktor internal meliputi:

a) Faktor lingkungan sosial.

b) Faktor lingkungan nonsosial.

Adapun menurut Sutrisno (2021: 26), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal).

a) Faktor jamaniah.

b) Faktor psikologis.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal)

a) Faktor budaya, seperti adat istiadat, pengetahuan, teknologi dan kesesuaian.

b) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

c) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

3. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. secara istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Shalat wajib disebut juga dengan shalat fardu atau shalat maktubah yang berarti shalat yang harus dikerjakan orang islam yang telah memenuhi syarat. Shalat wajib dibagi

menjadi dua macam, yaitu shalat *fardu 'ain* (seluruh umat islam wajib menjalankannya) dan shalat wajib *fadhu kifayah* (apabila salah seorang telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya). Dasar hukum diwajibkan shalat Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 2:43 yakni:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk” (Q.S Al-Baqarah).

Salat dalam Islam menempati kedudukan sangat penting, karena shalat adalah perbuatan yang pertama kali akan dihisab (dihitung) pertanggung jawabannya kelak di hari kiamat (Nur Syam,2014 :19).

b. Syarat Shalat

Adapun syarat shalat itu terdiri dua jenis, yaitu:

1) Syarat sah shalat

- a) Suci badan dari hadas besar dan kecil.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c) Menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- d) Telah masuk waktu shalat. Shalat tidak wajib dilaksanakan terkecuali apabila sudah masuk waktunya, dan tidak sah hukumnya shalat yang dilaksanakan sebelum masuk waktunya.

- e) Menghadap kiblat, jika berada dalam masjid haram Mekah, maka harus menghadap langsung. Dan jika jauh dari Baitullah haram, maka cukup menghadap ke arahnya.

2) Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal, maka tidaklah wajib salat itu bagi orang gila atau mabuk.
- d) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan.
- e) Telah sampai dakwah kepadanya.
- f) Terjaga, tidak sedang tidur (Nur Syam,2014 :20).

c. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Adapun yang membatalkan salat, antara lain, berbicara dengan sengaja, tertawa, berhadas (besar maupun kecil), terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, murtad, meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja, bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut) (Nur Syam,2014 :21).

d. Rukun Shalat

- 1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan Shalat.
- 2) Berdiri, bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- 3) Takbiratul ihram: membaca “Allahu Akbar”
- 4) Membaca Surah Al-Fatihah.

- 5) Membaca surah surah pendek
- 6) Rukuk dan thuma'ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- 7) I'tidal dengan thuma'ninah, artinya bangkit bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus, thuma'ninah.
- 8) Sujud dengan thuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki.
- 9) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.
- 10) Duduk tasyahud akhir, cara duduk pada tahiyat akhir : supaya pantat langsung ketanah, dan kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan serta jari-jari kanan tetap menekan ke tanah.
- 11) Membaca do'a tasyahud akhir
- 12) Membaca shalat nabi saat tasyahud akhir.
- 13) Salam, waktu membaca salam yang pertama, muka kita melihat kekanan, dan waktu membaca salam yang kedua muka kita melihat kekiri, dengan salam maka berakhirlah shalat kita.
- 14) Tertib artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan (Nur Syam,2014: 22).

B. Penelitian Relavan

Peneliti telah berupaya melakukan penelusuran terhadap referensi yang memiliki kesamaan atau relevansinya dengan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indira Puspita Sari di SMAN 1 Pangkalan Lesung di Pelalawan dengan judul "*Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*". Dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sebesar 0,009 atau 0,9% ini artinya terdapat pengaruh yang sangat rendah karena berada pada rentang interval koefisien 0,00-0,199. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi sebesar 0,09% oleh metode sosiodrama, sedangkan sisanya $100\% - 0,9\% = 99,1\%$ dipengaruhi hal lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Suci di SMA Muhammadiyah 1 Gisting di Tanggamus dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus*". Dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar AL-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data. Berdasarkan dari harga *Chi kuadrat tabe* (Xt^2) baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Dimana *Chi kuadrat hitung* adalah 7,276 sedangkan *Chi kuadrat tabel* (Xt^2) pada taraf signifikan 1% adalah 21,666 dan taraf signifikan 5% adalah 16,919. Dengan demikian bahwa harga *Chi kuadrat tabel* signifikan 1% maupun 5% yaitu $21,666 < 7,276 < 16,919$.

3. Penelitian yang dilakukan Mella Handayani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru*”. Dapat diketahui bahwa pengaruh yang “sedang” antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier sederhana, pernyataan ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (R) = 0,505 > 0,05 artinya H_a diterima. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa hasil belajar kognitif dipengaruhi sebesar 25,5% oleh penggunaan media audio visual, sedangkan sisanya $100\% - 25,5\% = 74,5\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari tiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dimana pada tiga penelitian diatas sama sama membahas mengenai hasil belajar. Penelitian pertama membahas pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian kedua, membahas pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar al-islam. Dan penelitian ketiga membahas, pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Sedangkan peneliti membahas mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik.

Dan dari segi tempat penelitian terdapat perbedaan dari ketiganya adalah yang pertama meneliti di kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian kedua, meneliti di kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2018/2019, penelitian ketiga, meneliti di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti dikelas VII MTs Fadhilah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan materi pembelajaran diikuti dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan oleh guru dan peserta didik menirukannya secara nyata agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan maksimal sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Tambak, 2014: 199).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi dalam pelajaran Fiqih dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Demonstrasi

Variabel X	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Demonstrasi	Merumuskan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fiqih merumuskan tujuan pembelajaran shalat yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi. 2. Guru fiqih merumuskan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat. 3. Guru fiqih meneruskan

1	2	3
		indikator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi
	Mempersiapkan garis besar langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fiqih mempersiapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam mendemonstrasikan materi shalat. 2. Guru fiqih mempersiapkan alat peraga yang memungkinkan untuk dipergunakan dalam mencapai keberhasilan metode demonstrasi. 3. Guru fiqih mempersiapkan waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat. 4. Guru fiqih menyiapkan tempat untuk proses menjalankan metode demonstrasi pada materi shalat.
	Melakukan Uji Coba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fiqih melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan metode demonstrasi materi shalat. 2. Guru fiqih meminta satu atau dua orang peserta didik untuk melakukan uji coba shalat. 3. Guru fiqih mengamati bagaimana proses percobaan shalat yang dilakukan oleh peserta didik secara seksama. 4. Guru fiqih mencoba semua hal yang telah dipersiapkan hingga dapat berjalan dengan harapan saat pelaksanaan shalat.
	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fiqih mengatur tempat duduk peserta didik agar dapat melihat dan memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan pada materi shalat. 2. Guru fiqih menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh

1	2	3
		<p>peserta didik dalam pengajaran shalat.</p> <p>3. Guru fiqh memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam materi shalat.</p>
	Pelaksanaan demonstrasi	<p>1. Guru fiqh memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik.</p> <p>2. Guru fiqh menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menengangkan pada saat mendemonstrasikan materi shalat.</p> <p>3. Guru fiqh meyakinkan peserta didik untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.</p> <p>4. Guru fiqh memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi shalat.</p> <p>5. Guru fiqh melakukan demonstrasi gerakan fisik yang dituntut oleh materi pembelajaran shalat dengan benar dan baik serta peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut berproses.</p> <p>6. Guru fiqh meminta kepada peserta didik untuk mengikuti demonstrasi pada materi shalat yang dilakukan oleh guru hingga mereka benar benar dapat melakukannya.</p>
	Mengakhiri	<p>1. Guru fiqh memberikan tugas pada peserta didik terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi materi shalat.</p> <p>2. Guru fiqh melakukan tanya</p>

1	2	3
		<p>jawab pada peserta didik tentang pengetahuan mereka terkait materi shalat yang telah diajarkan melalui metode demonstrasi.</p> <p>3. Guru fiqh dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi shalat yang telah diajarkan melalui metode demonstrasi.</p>
	Mengadakan evaluasi	<p>1. Guru fiqh mengadakan tes terhadap peserta didik baik lisan, tulisan, atau tindakan terkait dengan materi shalat yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru fiqh bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan pada materi shalat.</p> <p>3. Guru fiqh bertanya kepada peserta didik terkait kelemahan penggunaan metode demonstrasi yang ditemukan pembelajaran materi shalat</p>

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu dan melihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa (Nana Sudjana, 2011: 3). Dengan indikator sebagaimana tabel 02 berikut ini :

Tabel 02 : Konsep Operasional Hasil Belajar

Variabel Y	Dimensi	Indikator
1	2	3
Hasil Belajar	Kognitif	<p>1. Siswa dapat menyebutkan sesuatu yang berhubungan dengan materi shalat.</p> <p>2. Siswa dapat mengilustrasikan segala</p>

1	2	3
		<p>hal yang berhubungan dengan materi shalat.</p> <p>3. Siswa dapat menerapkan materi shalat kedalam kehidupannya sehari-hari.</p> <p>4. Siswa dapat menarik kesimpulan yang diajarkan.</p> <p>5. Siswa dapat menghubungkan materi shalat dengan materi yang lainnya.</p> <p>6. Siswa dapat mengevaluasi hasil yang telah ia lakukan.</p>
	Afektif	<p>1. Siswa dapat menerima stimulus materi shalat yang diberikan.</p> <p>2. Siswa dapat merespon materi shalat dengan baik.</p>
	Psikomotorik	<p>1. Siswa mampu menampilkan atau menjelaskan yang dijelaskan oleh guru.</p>

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variable dengan variable, yang bersifat sementara atau dugaan, atau yang masih lemah (Muslich dan Sri, 2017: 47). Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang ada maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (2018: 23) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Fadhilah, Jl. Andalas, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yakni Februari, Maret, September dan Oktober tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan Penelitian				√													
2.	Pelaksanaan Penelitian				√	√	√	√										
3.	Analisis Penelitian									√	√	√	√					
4.	Penulisan Laporan													√	√	√	√	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik di MTs Fadhilah Pekanbaru.

Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018: 136).

Populasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Fadhilah Pekanbaru berjumlah 84 orang. Adapun data populasi pada tabel berikut ini:

Tabel 04: Data Populasi

Kelas	Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan
VII	41	43
Jumlah Total	84	

Sumber: Tata Usaha MTs Fadhilah Pekanbaru tahun 2021.

2. Sampel

Sampel (*sampling*) merupakan penelitian yang tidak meneliti seluruh subyek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian (Iskandar, 2008: 69).

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis mengambil seluruh peserta didik di MTs Fadhilah Pekanbaru. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sampel yakni 84 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2018 :225). Angket (kuesioner) disini untuk mengukur pengaruh penggunaan metode demonstrasi (variabel X) di MTs Fadhilah Pekanbaru.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian beberapa pertanyaan ataupun latihan maupun alat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, intelegensi maupun bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Irham, 2020:30).

Keterangan pilihan jawaban alternatif :

Benar = 2 poin

Salah = 1 poin

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan dilapangan (Syofian Siregar, 2013: 86).

2. Coding

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis (Syofian Siregar, 2013: 87).

3. Tabulating

Menurut Syofian Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket arau kuesinoer disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan indicator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Cukup setuju (CS) : diberi skor 3
- d. Kurang setuju (KS) : diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : diberi skor 1

G. Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Slamet dan Aglis (2020: 63) validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda. Untuk itu, perlu

adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap obyek yang akan diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menguji validitas instrumen dengan menggunakan SPSS 22 . Untuk menentukan suatu item valid atau tidak valid maka bisa dilihat dari nilai r hitung dan nilai signifikansinya. Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$, akan tetapi jika signifikan $> 0,05$ maka, item tersebut dikatakan tidak valid. jika r hitung $> r$ tabel maka item dikatakan valid, jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid.

Tabel 05: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Metode Demonstrasi (X)

No. Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,770	0,632	0,009	Valid
P2	0,469	0,632	0,171	Tidak Valid
P3	0,660	0,632	0,038	Valid
P4	0,745	0,632	0,013	Valid
P5	0,758	0,632	0,011	Valid
P6	0,733	0,632	0,016	Valid
P7	0,653	0,632	0,041	Valid
P8	0,679	0,632	0,031	Valid
P9	0,790	0,632	0,006	Valid
P10	0,752	0,632	0,012	Valid
P11	0,802	0,632	0,005	Valid
P12	0,703	0,632	0,023	Valid
P13	0,747	0,632	0,013	Valid
P14	0,691	0,632	0,027	Valid
P15	0,730	0,632	0,017	Valid
P16	0,802	0,632	0,005	Valid
P17	0,728	0,632	0,017	Valid
P18	0,798	0,632	0,006	Valid
P19	0,672	0,632	0,033	Valid
P20	0,750	0,632	0,012	Valid
P21	0,092	0,632	0,800	Tidak Valid
P22	0,826	0,632	0,003	Valid

P23	0,641	0,632	0,046	Valid
P24	0,681	0,632	0,030	Valid
P25	0,451	0,632	0,191	Tidak Valid
P26	0,424	0,632	0,223	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 05 dapat dijelaskan bahwa variabel X terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan sebanyak 22 pernyataan dinyatakan valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variabel X menggunakan 22 pernyataan dari 26 pertanyaan. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel X terdiri 22 item pertanyaan. Pengujian validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarkan kepada 10 orang peserta didik kelas VII di MTs Diniyah Putri Pekanbaru.

Tabel 06: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Shalat (Y)

No. Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,673	0,632	0,033	Valid
P2	0,654	0,632	0,040	Valid
P3	0,654	0,632	0,040	Valid
P4	0,747	0,632	0,013	Valid
P5	0,835	0,632	0,003	Valid
P6	0,710	0,632	0,021	Valid
P7	0,747	0,632	0,013	Valid
P8	0,710	0,632	0,021	Valid
P9	0,835	0,632	0,003	Valid
P10	0,710	0,632	0,021	Valid
P11	0,835	0,632	0,003	Valid
P12	0,835	0,632	0,003	Valid
P13	0,835	0,632	0,003	Valid
P14	0,954	0,632	0,000	Valid
P15	0,271	0,632	0,448	Tidak Valid
P16	0,747	0,632	0,013	Valid
P17	0,271	0,632	0,448	Tidak Valid

P18	0,747	0,632	0,013	Valid
P19	0,710	0,632	0,021	Valid
P20	0,747	0,632	0,013	Valid

Berdasarkan tabel 06 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y hasil belajar shalat ada 20 pernyataan yang telah tersedia, akan tetapi setelah diuji coba ada 2 pernyataan yang tidak valid dan 18 pernyataan yang valid, sehingga yang dapat dijadikan instrumen penelitian untuk variabel Y adalah 18 pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap angket penelitian yang telah disebarakan kepada 10 peserta didik kelas VII di MTs Diniyah Putri Pekanbaru.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Slamet dan Aglis (2020: 75) reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian realibitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22, dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, namun sebaliknya jika

nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten (Latan,2014: 101).

Berikut merupakan hasil dari olahan uji reliabilitas yang menggunakan SPSS 22 yakni :

Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Demonstrasi (Variabel X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	22

Berdasarkan tabel 07 dapat dijelaskan bahwa seluruh instrument reliabilitas sebuah instrument dapat dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Pada tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 dengan kreteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,803 > 0,60$ sehingga instrument yang diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Shalat (Variabel Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	18

Berdasarkan tabel 08 dapat dijelaskan bahwa seluruh instrument reliable, sebuah instrument dapat dikatakn reliable jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Pada tabel diatas nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,724 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,619 > 0,60$ sehingga instrument yang diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Slamet dan Aglis (2020: 81) uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik parametrik mutlak mensyaratkan data harus terdistribusi secara normal, sedangkan uji statistik non parametrik sering mengabaikan uji normalitas.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Syofian Siregar (2013: 284) regresi linier sederhana merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas (*independent*) terhadap satu variable tak bebas (*dependent*). Tujuan dari uji regresi linier sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variable tak bebas yang dipengaruhi oleh variable bebas.

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Di mana:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria lebih besar dari F tabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah MTs Fadhilah Pekanbaru

Yayasan Darel Fadhilah Riau dengan Akta Notaris H. Riyanto, SH MKn. Nomor 52, tanggal 27 Februari 2009. Adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, Saat ini Yayasan mengelola Tiga buah lembaga pendidikan Raudatul Athfal (RA) Fadhilah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fadhilah dan MTS Terpadu Fadhilah. Dengan semakin bertambahnya peserta anak didik maka ada keinginan Yayasan Darel Fadhilah untuk semakin meningkatkan kualitas dari Ketiga Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan.

2. Profil Sekolah MTs Fadhilah Pekanbaru

Tabel 09: Identitas Sekolah

Berdiri	Tahun 2008
Nama Sekolah	MTs Fadhilah
Alamat	Jl. Andalas, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
Luas Tanah	1000 m ²
Jumlah Rombel	9 Rombongan Belajar
Email Sekolah	mtssfadhillah@gmail.com
Instagram	Mtssfadhilahpku
Facebook	MTs Fadhilah Pekanbaru
Jadwal Masuk & Pulang	Senin – Kamis 07.00 Wib s/d 15.40 Wib Jum'at – Sabtu 07.00 Wib s/d 11.00 Wib

Sumber : Tata Usaha MTs Fadhilah Pekanbaru tahun 2021

3. Tujuan, Visi dan Misi MTs Fadhilah Pekanbaru

a. Tujuan MTs Fadhilah Pekanbaru

Tujuan MTs Terpadu Fadhilah Pekanbaru sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan

,pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat di pertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Kedepannya di harapkan murid-murid MTs Fadhilah selain unggul di dalam bidang akademik juga terampil di dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan di harap kan nantinya semua anak bisa mempunyai keahlian dan berprestasi baik itu di bidang olahraga maupun bidang musik dan seni.

b. Visi MTs Fadhilah Pekanbaru

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul yang mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas terdepan di Kota Pekanbaru yang sesuai dengan visi Riau 2020.

c. Misi MTs Fadhilah Pekanbaru

- 1) Terwujudnya kemampuan siswa untuk berprestasi baik itu di bidang akademik maupun di bidang non Akademik.
- 2) Terwujudnya penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam serta etika moral sehingga menjadi sumber kebijaksanaan baik dalam bahasa maupun perbuatan.
- 3) Terwujudnya kemampuan siswa berbahasa inggris maupun bahasa arab.
- 4) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

4. Struktur Organisasi Madrasah/Sekolah

Tabel 10: Stuktur Organisasi MTs Fadhilah Pekanbaru

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Muhammad Fadhil Fuadi, S.Pd
2.	Waka Kesiswaan	Syahmarandani, S.Pd
3.	Waka Sarana dan Prasarana	Abdul Latif, S.Pd
4.	Waka Kurikulum	Maya Firda Yanti, S.Pd

Sumber : Tata usaha MTs Fadhilah Pekanbaru tahun 2021.

5. Kurikulum MTs Fadhilah Pekanbaru

MTs Fadhilah Pekanbaru menggunakan Kurikulum 2013, panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.

6. Data Guru di MTs Fadhilah Pekanbaru

Tabel 11: Data Guru MTs Fadhilah Pekanbaru

Nama	Mata Pelajaran	Ket
Maya Firda Yanti, S.Pd	Matematika	Waka. Kurikulum
Syahmarandani, S.Pd	PJOK	Waka. Kesiswaan
Abdul Latif, S.Pd	Bahasa Arab	Waka. Sarana Prasarana
Annisa Putri, S.Pd	IPA	Guru Bidang Studi
Annisa Rahmi, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
Dwi Handayani, S.Pd	Qur'an Hadist	Guru Bidang Studi
Dyah Endah Astusi Nasution, S.Pd., M.KL	Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
Fajar Albanjari, S.Pd	IPS	Guru Bidang Studi
Ghina Hanifah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi
Herwilis, S.Pd	IPA	Guru Bidang Studi
Krisna Dewi, S.Pd	IPS	Guru Bidang Studi
Misriah, S.Pd.I	Fikih/Tahfidz	Guru Bidang Studi
Muhammad Rizki Yandi	Akidah Akhlak	Guru Bidang Studi
Nur Aziela, S.Pd	Matematika	Guru Bidang Studi
Rini Damayanti, S.Pd	PKN	Guru Bidang Studi

Nopri Susandi, S.Pd	SKI	Guru Bidang Studi
Tiarti, S.Pd	Seni Budaya	Guru Bidang Studi
Viny Peprionita, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi

Sumber : Tata usaha MTs Fadhilah Pekanbaru tahun 2021.

7. Data Peserta Didik di MTs Fadhilah Pekanbaru

Tabel 12 :Jumlah peserta didik menurut data statistik Tahun Ajaran 2020 / 2021

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki – Laki	Perempuan
VII	42	42
VIII	39	39
IX	41	33
Jumlah : 236		

Sumber : Tata usaha MTs Fadhilah Pekanbaru tahun 2021.

8. Sarana dan Prasarana MTs Fadhilah Pekanbaru

Tabel 13 : Data Fasilitas Madrasah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Ruang belajar	1	6 x 8 m ²	Baik
2.	Lab. Komputer	1	6 x 8 m ²	Baik
3.	KM/WC Guru	2	2 x 2 m ²	Baik
4.	KM/WC Siswa	6	2 x 2 m ²	Baik
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	4 x 3 m ²	Baik
6.	Ruang Guru	1	6 x 8 m ²	Baik
7.	Tata Usaha	1	2 x 2 m ²	Baik
8.	Ruang Tamu	1	2 x 2 m ²	Baik
9.	Lapangan	1		Baik

Sumber : Tata usaha MTs Fadhilah Pekanbaru tahun 2021.

B. Deskripsi Hasil Penelitian.

Penyajian data tentang pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru diperoleh berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarakan kepada peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru sebagai responden yang berjumlah 84 orang diperoleh hasil angket yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Angket Metode Demonstrasi (Variabel X)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	STS
1	Guru fiqih merumuskan tujuan pembelajaran shalat yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi.	56	24	2	1	1
2	Guru fiqih meneruskan indicator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi.	36	38	10	0	0
3	Guru fiqih mempersiapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam mendemonstrasikan materi shalat.	48	29	6	1	0
4	Guru fiqih mempersiapkan alat peraga yang memungkinkan untuk dipergunakan dalam mencapai keberhasilan metode demonstrasi.	35	38	9	2	0
5	Guru fiqih mempersiapkan waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat.	31	41	12	0	0
6	Guru fiqih menyiapkan tempat untuk proses menjalankan metode demonstrasi pada materi shalat.	40	35	8	1	0
7	Guru fiqih melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan metode demonstrasi materi shalat.	43	28	10	3	0
8	Guru fiqih meminta satu atau dua orang peserta didik untuk melakukan uji coba shalat.	48	27	4	5	0
9	Guru fiqih mengamati bagaimana proses percobaan shalat yang dilakukan oleh peserta didik secara seksama.	44	31	4	4	1

10	Guru fiqih mencoba semua hal yang telah dipersiapkan hingga dapat berjalan dengan harapan saat pelaksanaan shalat.	36	33	11	4	0
11	Guru fiqih mengatur tempat duduk peserta didik agar dapat melihat dan memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan pada materi shalat.	39	34	10	1	0
12	Guru fiqih menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pengajaran shalat.	44	33	4	2	1
13	Guru fiqih memberi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam materi shalat.	46	24	10	3	1
14	Guru fiqih memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik.	25	38	16	3	2
15	Guru fiqih menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menengangkan pada saat mendemonstrasikan materi shalat	54	22	4	4	0
16	Guru fiqih meyakinkan peserta didik untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.	34	38	9	1	2
17	Guru fiqih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi shalat.	47	30	6	1	0
18	Guru fiqih melakukan demonstrasi gerakan fisik yang dituntut oleh materi pembelajaran shalat dengan benar dan baik serta peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut berproses.	46	31	4	3	0
19	Guru fiqih meminta kepada peserta didik untuk mengikuti demonstrasi pada materi shalat yang dilakukan oleh guru hingga mereka benar benar dapat	41	36	6	1	0

	melakukannya.					
20	Guru fiqih melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang pengetahuan mereka terkait materi shalat yang telah diajarkan melalui metode demonstrasi.	36	37	9	2	0
21	Guru fiqih dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi shalat yang telah diajarkan melalui metode demonstrasi.	33	38	11	2	0
22	Guru fiqih mengadakan tes terhadap peserta didik baik lisan, tulisan, atau tindakan terkait dengan materi shalat yang telah dipelajari.	37	33	9	2	3
Total		899	718	714	46	11

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa jawaban yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 899, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 718, yang menyatakan “Cukup Setuju” sebanyak 714, yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 46, yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 11.

Tabel 15 : Rekapitulasi Hasil Angket Hasil Belajar Shalat (Variabel Y)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Benar	Salah
1	Shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa salat artinya ...	63	21
2	Shalat tidak sah apabila tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Berikut ini yang bukan syarat wajib salat adalah ...	53	31
3	Membaca surah Al-Fatihah termasuk salah satu ... shalat.	76	8
4	سبحان ربي العظيم وبحمده Doa di atas dibaca ketika ...	69	15
5	Shalat kita lebih sempurna jika dikerjakan semua sunah-sunahnya berikut ini yang termasuk sunah salat adalah ...	78	6
6	<i>Sami'allahu liman hamidah</i> di baca ketika...	66	18
7	Saat salam kita menoleh ke arah...	76	8

8	Dalam shalatnya Afandi berbisik bisik dengan temannya yang berada di sampingnya maka shalat Afandi ...	74	10
9	Bagaimana sikap yang harus anda lakukan terhadap orang yang melalaikan shalat..	77	7
10	Waktu shalat yang berakhir sampai menjelang matahari terbit adalah...	76	8
11	Gerakan pada shalat harus dilakukan secara...	74	10
12	Jika kita tidak mengerjakan shalat maka kita akan mendapatkan...	72	12
13	Ibadah shalat kita akan sah jika dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Mulai matahari tergelincir condong ke sebelah barat sampai bayang-bayang badan sama panjang dengan bendanya adalah waktu shalat...	75	9
14	Mengerjakan shalat hukumnya adalah...	74	10
15	Gambar dibawah ini menunjukkan orang sedang... 	78	6
16	Gambar dibawah ini menunjukkan orang sedang... 	70	14
17	Apa yang kamu baca ketika melakukan gerakan di bawah ini... 	76	8
18	Do'a iftitah dibaca ketika gerakan...	69	15
Total		1296	216

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa jawaban yang menjawab “Benar” adalah 1296, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 216.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Metode Demonstrasi) dan variabel Y (Hasil Belajar Shalat Peserta didik) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 16 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.22108623
Most Extreme Differences	Absolute		.131
	Positive		.090
	Negative		-.131
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.105 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.113

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,105 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linieritas. Uji linieritas ini menggunakan SPSS 22.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana mengacu kepada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka tidak dapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil perhitungan uji linieritas metode demonstrasi (Variabel X) dan hasil belajar shalat (Variabel Y) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 17: Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.114	1	17.114	3.427	.068 ^b
Residual	409.458	82	4.993		
Total	426.571	83			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Shalat

b. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 terdapat nilai ($F = 3.427$) dan nilai signifikansi sebesar $0,068$ ($P > 0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru adalah ditolak.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru berdistribusi normal. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

Dari hasil analisis korelasi regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,068 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru. Hal ini peneliti menolak penelitian Resa Evendi Analia yang berpendapat bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tingkat pengaruhnya sebesar $60,81$. Dan juga menolak penelitian Maulida Agustina yang berpendapat bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat kelas kelas VII MTs Al-Ikhlasyiah

perempuan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,653 > 2,021$.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak dapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi (Variabel X) terhadap hasil belajar shalat (Variabel Y) peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,068 > 0,05$ maka hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya tidak dapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar shalat peserta didik kelas VII di MTs Fadhilah Pekanbaru.

B. Saran

1. Kepada guru fiqh di MTs Fadhilah Pekanbaru agar dapat menggunakan metode lain untuk meningkatkan hasil belajar shalat peserta didik.
2. Kepada seluruh peserta didik di MTs Fadhilah Pekanbaru diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran fiqh pada materi shalat dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar shalat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan metode lain untuk meningkatkan hasil belajar peseta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaful dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hariyanto Bhidju, Roni. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Iskandar.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Katapena.penerbit@gmail.com.
- Latan, Hengky. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung : Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis.(2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan dan Akon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sri Wahyuningsih, Endang. (2020). *Model Pembelajaran Mystery Learning (Upaya peningkatan Keafektifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.

Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura.

Syam, Nur.(2014). *Fiqih*. Jakarta: Kementerian Agama.

Tambak, S. (2014). *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Skripsi

Agustina, Maulida, 2017, Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasyiah Perempuan Tahun 2016/2017, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Akbar Cahyani, Danie, 2019, Pengaruh Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Asmi Putri, Metta, 2020, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Islam YLPI Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Handayani, Mella, 2018, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Irham, Muhammad, 2020, Pengaruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Puspita Sari, Indira, 2020, Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Rahmadani Nursanti, Fitri, 2020, Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi PAI Kelas XI di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Minas, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Suci, Widya, 2020, Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Jurnal

Analia, Resa Evandari. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Shalat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Val. 04; No.01. p 37.

B. Sjukur, Suluhin. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.2 No 3, p 372.

